

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan petunjuk perencanaan penelitian sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian yang digunakan bersifat analitik observasional korelasional (Hubungan/Asosiasi), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antarvariabel yang melibatkan minimal 2 variabel tanpa adanya intervensi atau perlakuan pada sampel. Jenis pendekatan yang digunakan adalah *Cross Sectional*, penelitian *Cross Sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu/pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2020), penelitian ini mencoba untuk menganalisis hubungan antara faktor demografi, beban kerja, dan dukungan sosial dengan *Burnout Syndrom*.

4.2 Populasi Dan Sampel

1) Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subyek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. (Nursalam, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat RSI Siti Hajar Sidoarjo yang bekerja di Ruang Isolasi Khusus Covid - 19 (RIK) dan Ruang Instalasi Infeksi Khusus Covid - 19 (IIK), sejumlah 172 perawat

2) Sampel

Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subyek penelitian melalui sampling.(Nursalam, 2020). Penentuan sampel penelitian ini harus memiliki kriteria inklusi dan eksklusi, sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

Perawat yang bekerja di unit pelayanan *Covid - 19*

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Perawat yang sedang cuti dan sakit saat penelitian
- 2) Perawat yang sedang dalam perjalanan dinas
- 3) Perawat yang sudah masuk dalam pengambilan data awal

Setelah sampel memenuhi kriteria, maka dilakukan perhitungan sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Ryan, 2013,) seperti berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

e = error tolerance $(0,05)^2$

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{172}{1 + 172 (0.05)^2}$$

$$n = \frac{172}{1 + 172 (0,0025)}$$

$$n = \frac{172}{1 + (0,43)}$$

$$n = \frac{172}{1,43}$$

$$n = \frac{172}{1,43}$$

$$n = 120$$

Besar sampel minimal dalam penelitian ini adalah 120 sampel, besar sampel yang didapatkan kemudian ditentukan besar sampel dalam masing - masing ruangan sehingga memiliki proporsi yang sama, langkah perhitungan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan besar sampel setiap strata dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Populasi} \times \text{total sampel}}{\text{Total populasi}}$$

Total populasi

2. Pembulatan angka dibelakang koma (,) dikategorikan menjadi :
 - c. Besar sampel dibulatkan ke atas jika angka dibelakang koma (,) $\geq 0,5$
 - d. Besar sampel dibulatkan ke bawah jika angka dibelakang koma (,) $< 0,5$.

Tabel 4.1 Besar sampel penelitian di setiap ruangan di RSI Siti Hajar Sidoarjo

Ruangan	Populasi	Sampel
RIK 1	15	10
RIK 2/KLS III	23	16
RIK 3	22	15
RIK 4	15	11

RIK 5	13	9
RIK 6	15	10
RIK 7	15	10
RIK 8	15	10
IGD	39	29
Total	172	120

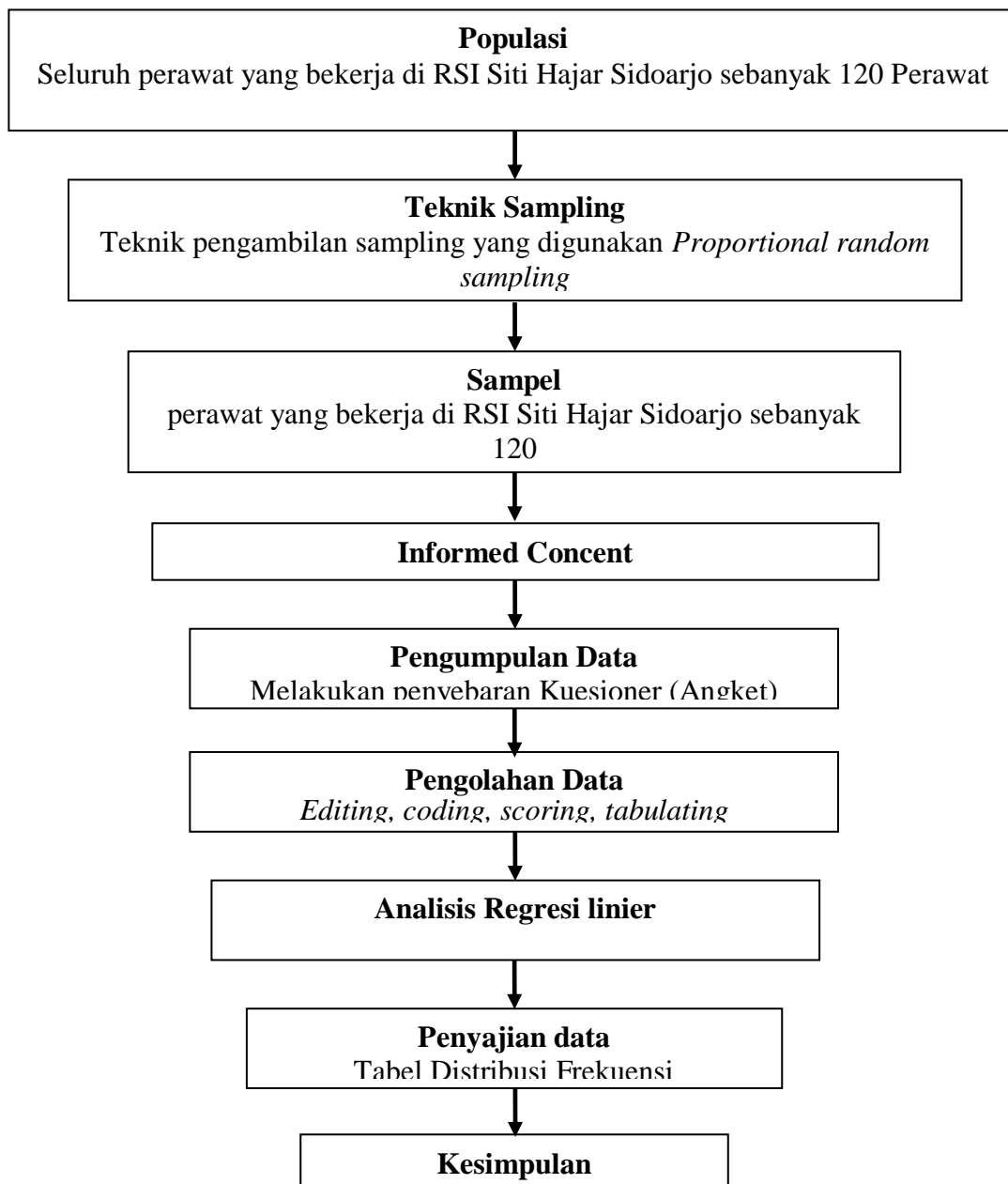
Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pengambilan sampel penelitian dilakukan berdasarkan tiap ruangan dengan jumlah yang telah dihitung berdasarkan proporsi jumlah perawat setiap ruangan dibandingkan total perawat. Setelah diperoleh sejumlah sampel, maka pengambilan sampel akan dilakukan secara acak pada masing-masing bagian dalam rumah sakit.

3) Teknik Pengambilan Sampel (*Sampling*)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportional random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya, banyak atau sedikit populasi (Sugiyono, 1999)

4.3 Kerangka Operasional

Kerangka kerja adalah langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian yang ditulis dalam bentuk kerangka atau alur penelitian, terutama variabel yang akan digunakan dalam penelitian (Hidayat, 2010)



Gambar 4.1 Kerangka Operasional Analisis Hubungan Antara Faktor Demografi, Beban Kerja, dan Dukungan Sosial dengan *Burnout Syndrom* di Masa Pandemi *Covid-19* pada perawat pelaksana di RSI Siti Hajar Sidoarjo

4.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

1) Variabel Penelitian

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lainnya) (Soeparto, Putra & Haryanto, 2000). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen sebagai berikut :

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Nursalam, 2020), variabel independen dalam penelitian ini adalah Demografi, Beban Kerja, dan Dukungan Sosial. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. (Nursalam, 2020) variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Burnout Syndrom*.

Tabel 4.2 Variabel Penelitian

Variabel	Keterangan	Indikator
Variabel Independen		
X1	Demografi	X1.1 Jenis Kelamin X1.2 Usia X1.3 Status Pernikahan X1.4 Masa Kerja X1.5 Tingkat Pendidikan X1.6 Unit Kerja
X2	Beban Kerja	
X3	Dukungan Sosial	
Variabel Dependen		
Y	<i>Burnout Syndrom</i>	<i>Exhaustion Emotional Depersonalisation Personal Achievement</i>

2) Definisi Operasional

Tabel 4.3 Definisi Operasional

No	Variabel		Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Hasil
1.	<i>Variabel Independen</i>						
	Variabel	Subvariabel					
	Demografi	Jenis Kelamin	istilah biologis yang membedakan antara perempuan dengan laki-laki sejak seseorang lahir	Jenis kelamin masing-masing individu	Kuesioner	Nominal	1. Laki-laki 2. Perempuan
		Usia	Lamanya waktu hidup yaitu terhitung sejak lahir sampai dengan sekarang.	Penentuan usia dilakukan dengan menggunakan hitungan tahun	Kuesioner	Interval	1. 21 - 30 Tahun 2. 30 - 40 Tahun 3. > 40 Tahun
		Status Pernikahan	ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal	Status Pernikahan seseorang	Kuesioner	Nominal	1. Menikah 2. Belum Menikah 3. Janda/Duda
		Masa Kerja	Waktu atau lama bekerja seseorang bekerja pada masing-masing pekerjaan atau jabatan	Lama bekerja dalam kurun waktu tertentu	Kuesioner	Interval	1. < 5 Tahun 2. 5 - 10 Tahun 3. > 10 Tahun
		Tingkat Pendidikan	Tingkat pendidikan yang ditempuh seseorang sesuai dengan profesinya	Strata pendidikan yang dilalui	Kuesioner	Ordinal	1. D3 2. S1 Keperawatan

		Unit/Tempat Kerja	Tempat/bagian dimana perawat melaksanakan pekerjaannya	Unit atau tempat atau bagian dalam melaksanakan pekerjaan	Kuesioner	Nominal	1. IIK 2. RIK
	Beban Kerja		Sesuatu yang muncul akibat adanya tuntutan tugas baik dari segi fisik maupun mental.	1. Kebutuhan Mental 2. Kebutuhan Fisik 3. Kebutuhan Waktu 4. Performa 5. Tingkat Usaha 6. Tingkat Frustrasi	Kuesioner NASA-TLX	Ordinal	Ringan = <50 Sedang = 50 – 80 Berat = > 80
	Dukungan Sosial		Dukungan yang diberikan orang lain baik dalam organisasi maupun rekan kerja kepada individu, sehingga individu merasa diperhatikan, disayangi dan dihargai, baik dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan, finansial, maupun informasi yang mampu mempengaruhi kesehatan baik secara fisik, psikologis	1. Dukungan Informatif 2. Dukungan Instrumenta 3. Dukungan Penghargaan 4. Dukungan Emosional	Kuesioner Skala Likert 1 : STS (sangat tidak setuju) 2 : TS (tidak setuju) 3 : S (setuju) 4 : SS (Sangat Setuju)	Ordinal	Rendah = < 75 Sedang = 75 - < 105 Tinggi = ≥ 105
2.	Variabel Dependen						
	<i>Burnout Syndrom</i>		Gejala psikologis dimana individu mengalami kelelahan fisik, mental	1. Kelelahan Emosional 2. Depersonalisasi 3. Pencapaian Diri	Kuesioner <i>Maslach Burnout Inventory (MBI)</i>	Ordinal	Rendah dengan nilai total : x < 29

			<p>dan emosional karena adanya tuntutan dan tekanan pekerjaan yang lebih tinggi dan berlangsung dalam jangka waktu yang panjang, sehingga menyebabkan gangguan pada pencapaian tujuan atau prestasi individu tersebut</p>	<p>dengan 22 Item Pertanyaan dengan Skala Likert</p> <p>7 Poin Skala likert</p> <p>0 = Tidak pernah,</p> <p>1 = Beberapa kali setahun atau kurang,</p> <p>1. = Sebulan sekali atau kurang,</p> <p>2. = Beberapa kali sebulan,</p> <p>3. = Seminggu sekali,</p> <p>4. = Beberapa kali seminggu, dan</p> <p>5. = Setiap hari.</p>	<p>Sedang dengan nilai total : $29 \leq x < 59$</p> <p>Tinggi dengan nilai total : $x \geq 59$</p>
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

4.5 Instrumen Penelitian

1) Instrumen penilaian Demografi

Instrument penilaian demografi disesuaikan dengan data umum atau karakteristik demografi dari setiap individu dengan kategori sebagai berikut :

- a. Usia dikriteriakan menjadi tiga yaitu :
 1. 21 - 30 Tahun
 2. 31 - 40 Tahun
 3. > 40 Tahun
- b. Masa kerja dikriteriakan menjadi tiga yaitu :
 - a. < 5 Tahun
 - b. 5 - 10 Tahun
 - c. > 10 Tahun
- c. Tingkat Pendidikan dikriteriakan menjadi dua yaitu :
 - a. Diploma 3 (D3)
 - b. Sarjana Keperawatan (S1)
- d. Tempat atau unit kerja dikriteriakan menjadi dua yaitu :
 - a. IIK
 - b. RIK

2) Instrumen Beban Kerja

Penelitian ini menggunakan Instrumen NASA-TLX ((National Aeronautics and Space Administration Task Load Index) Untuk menilai beban kerja. Instrumen NASA-TLX juga digunakan oleh beberapa peneliti terdahulu, Metode NASA-TLX dikembangkan oleh Sandra G. dari NASA *research*

center dan Lowell E. Staveland dari San Jose State University pada tahun 1981. Metode ini di kembangkan berdasarkan munculnya kebutuhan pengukuran subjektif yang terdiri dari skala sembilan faktor (kesulitan tugas, tekanan waktu, jenis aktivitas, usaha fisik, usaha mental, performansi, frustrasi, stress dan kelelahan). Dari sembilan faktor ini disederhanakan lagi menjadi 6 yaitu:

- 1) *Mental demand* (kebutuhan mental)/MD, seberapa tinggi aktivitas mental dan persepsi yang dibutuhkan (berpikir, memutuskan, menghitung, mengingat, memperhatikan, mencari dst). Apakah tugas tersebut mudah atau sulit untuk dikerjakan, sederhana atau kompleks, memerlukan ketelitian atau tidak.
- 2) *Physical demand* (kebutuhan fisik)/PD, seberapa banyak aktivitas fisik yang dibutuhkan. Apakah tugas itu mudah atau sulit untuk dikerjakan, gerakan yang dibutuhkan cepat atau lambat, melelahkan atau tidak.
- 3) *Temporal demand* (kebutuhan waktu)/TD, seberapa besar tekanan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas. Apakah anda bekerja dengan cepat atau lambat.
- 4) *Performance* (*performa*)/PO, seberapa sukses anda menyelesaikan pekerjaan yang ditetapkan oleh atasan anda? (Apakah anda punya target sendiri). Apakah anda puas dengan performansi anda dalam menyelesaikan pekerjaan.
- 5) *Effort* (tingkat usaha)/ER, seberapa keras anda harus bekerja (secara fisik dan mental) untuk mencapai tingkat performansi saat ini.
- 6) *Frustration demand* (tingkat frustrasi)/FR, seberapa tingkat amat, tidak bersemangat, perasaan terganggu atau stress bial dibandingkan dengan perasaan aman dan santai selama bekerja.

Langkah-langkah pengukuran dengan menggunakan NASA TLX adalah sebagai berikut :

- 1) Pembobotan hasil kuisioner NASA-TLX dengan 6 dimensi,
- 2) Pemberian rating,
- 3) Perkalian hasil pembobotan dan rating pada setiap dimensi/faktor
- 4) Perhitungan WWL (Weighted Word Load), $MD + PD + TD + PO + FR + EF$
- 5) Pengkategorian penilaian beban kerja berdasarkan nilai TLX (Task Load Index, yaitu dengan membagi nilai WWL : 15 (H.L. Tubbs-Cooley et al, 2018) dan (Sandra, 2017)

1. Klasifikasi Beban Kerja Berdasarkan Skor NASA TLX

<50 = Ringan

50 – 80 = Sedang

> 80 = Berat

3) **Dukungan sosial**

Alat Ukur Dukungan sosial Kuesioner dengan 26 item pertanyaan yang disusun peneliti berdasarkan sumber dukungan sosial (dukungan keluarga, dukungan rekan kerja dan organisasi) yang dikaitkan dengan aspek-aspek dukungan sosial (Dukungan Emosional, Dukungan Informatif, Dukungan Instrumental, dan Dukungan Penghargaan) disesuaikan dengan topik penelitian terkait Pandemi Covid-19, Model skala dukungan sosial dalam penelitian ini menggunakan model modifikasi skala Likert yang dibuat dalam empat pilihan jawaban dengan menghilangkan jawaban netral. Hal ini dilakukan untuk menghindari jawaban subjek yang mengelompok. Untuk penelitian ini nilai

diberikan berkisar dari 1 (satu) hingga 4 (empat), dengan ketentuan sebagai berikut: Nilai 4 (empat) jika jawaban SS (sangat setuju), Nilai 3 (tiga) jika jawaban S (setuju), Nilai 2 (dua) jika jawaban TS (tidak setuju), dan, Nilai 1 (satu) jika jawaban STS (sangat tidak setuju). Klasifikasi hasil dukungan sosial terbagi menjadi 3 (Rendah, Sedang, dan Tinggi), dengan klasifikasi skor nilai sebagai berikut :

Rendah : < 75

Sedang : 75 - < 105

Tinggi : \geq 105

4) *Instrumen Burnout Syndrom*

Lembar instrument penilaian *Burnout System* menggunakan instrument MBI-Human Services Survei Tenaga Medis (MBI-HSS-MP) (Maslach et al., 1996) yang menggunakan indicator pengukuran tiga dimensi *Burnout* dan terdiri dari 22 pertanyaan yang membahas perasaan staf tentang pekerjaannya : perasaan kelelahan emosional (Exhaustion Emotional/EE) (9 item; yaitu, saya merasa emosional saya terkuras karena pekerjaan saya), pengembangan depersonalisasi sikap terhadap klien (Depersonalisation/DP) (5 item; yaitu, saya tidak terlalu peduli dengan apa yang terjadi pada pasien), dan kurangnya perasaan pencapaian pribadi di tempat kerja (Personal Achievement/PA) (8 item; yaitu, saya menyelesaikan banyak hal berharga dalam pekerjaan ini).

Setiap item dinilai dengan 7 poin Skala likert mulai dari 0 = tidak pernah, 1 = beberapa kali setahun atau kurang, 2 = sebulan sekali atau kurang, 3 = beberapa kali sebulan, 4 = seminggu sekali, 5 = beberapa kali seminggu, dan 6 = setiap hari.

Item untuk setiap subskala dijumlahkan untuk membuat total skor subskala, yaitu Penelitian (Maslach et al., 1996) telah menunjukkan kuesioner ini memiliki sifat psikometrik dengan konsistensi internal yang baik dan keandalan untuk ketiga subskala

Kategorisasi tingkat burnout syndrome menggunakan instrument MBI-Human Services Survei Tenaga Medis (MBI-HSS-MP) menurut Maslach et al (1996) secara keseluruhan dengan kategori sebagai berikut :

1. Rendah dengan nilai total : $x < 29$
2. Sedang dengan nilai total : $29 \leq x < 59$
3. Tinggi dengan nilai total : $x \geq 59$

4.6 Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrument digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian, maka instrument penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrument sehingga instrument penelitian layak digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Untuk uji validitas pada variabel Beban kerja, dan *Burnout syndrome* sudah dilakukan uji oleh penelitian terdahulu, sehingga peneliti tidak melakukan uji validitas ulang, sedangkan untuk variabel Dukungan Sosial peneliti melakukan uji validitas pada 10 responden, dengan menggunakan SPSS dengan hasil pada pertanyaan nomor 11 dan 19 dengan hasil uji Pearson untuk nilai sign pertanyaan

nomor 11 (0,70), dan pertanyaan nomor 19 (0,103) > dari 0,05 sehingga hasil tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Untuk uji reabilitas instrument *Burnout Syndrom* sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan menggunakan sampel 1.316 peserta, konsistensi internal diperkirakan menggunakan Cronbach's Alpha. Uji reability koefisien adalah 0.90 untuk Emotional Exhaustion, 0.79 untuk Depersonalization, and 0.71 untuk Personal Accomplishment (Maslach et al., 1996)

Untuk uji validitas dan Reabilitas pengukuran Beban kerja yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, seperti penelitian Muhammadi dkk. dalam studi mereka menunjukkan hasil reabilitas dengan Alpha Cronbach = 0,897. Penelitian lain juga menggunakan Indeks Beban Tugas NASA (NASA-TLX) dikembangkan pada tahun 1970 dengan menggunakan: menilai beban kerja pilot dan pengontrol lalu lintas udara dan diterapkan pada perawatan kesehatan sesudahnya (Hancock & Meshkati, 1988; Hart, 1988). NASA-TLX adalah skala penilaian subjektif terdiri dari enam dimensi (permintaan mental, permintaan fisik, permintaan temporal, kinerja, usaha, dan frustrasi). Setiap dimensi mendapat skor dari 0 hingga 20, menghasilkan total skala skor antara 0 sampai 120 dengan meringkas enam item (Hart, 2006). Keandalan (Cronbach's alpha) untuk keseluruhan dan setiap sub-skala berkisar antara 0,72~0,80(Hoonakker et al., 2011; Xiao, Wang, Wang, & Lan, 2005).

Untuk hasil uji reabilitas pada variabel Dukungan pada penelitian ini memperhatikan nilai cronbach alfa dari hasil uji reliabilitas dengan menggunakan

program SPSS for windows. Hasil cronbach alfa dapat dikatakan reliable jika diatas nilai 0,6 dan pada variabel dukungan sosial didapatkan bahwa hasil Croanbach alfa 0, 976, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil reliable.

4.7 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSI Siti Hajar Sidoarjo pada bulan Juli - September 2021

4.8 Proses Pengolahan data dan analisa data

Proses pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

4.8.1. Editing

Editing adalah memeriksa daftar pertanyaa yang telah diserahkan oleh para pengumpul oleh para pengumpul data (Surahman, Mochammad Rahmat, 2016). Langkah pada penelitian ini peneliti melakukan koreski hasil pengisian kuesioner dan tidak terdapat kuesioner yang belum terisi sehingga peneliti tidak meminta responden dalam melakukan pengisian data ulang.

4.8.2. Scoring

Scoring adalah memberikan penelitian terhadap item-item yang perlu diberi penilaian atau skor (Surahman, Mochammad Rahmat, 2016).

4.8.3. Tabulating

Tabulasi yakni membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti(Notoatmodjo, 2014). Data yang diperoleh dari masing-masing responden melalui kuesioner akan direkapitulasi dengan teliti, kemudian data tersebut disusun, diseleksi kelengkapannya dan dikelompokkan. Setelah data diolah, kemudian disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan

dilakukan pengujian dengan *regresi linier* dengan asumsi H_0 ditolak berarti ada hubungan antara Hubungan Antara Faktor Demografi, Beban Kerja, dan Dukungan Sosial dengan *Burnout Syndrom* di Masa Pandemi *Covid-19* pada perawat di beberapa RS Rujukan di Sidoarjo

Adapun analisis data yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Analisa Univariat

Analisa data univariat dilakukan dengan menghitung skor dari masing-masing variabel. Item pernyataan dari masing-masing variabel menggunakan kriteria skala likert sebagai berikut :

1) Penilaian Demografi

Instrument penilaian demografi disesuaikan dengan data umum atau karakteristik demografi dari setiap individu dengan kategori sebagai berikut :

- a. Usia dikriteriakan menjadi tiga yaitu :
 1. 21 - 30 Tahun
 2. 31 - 40 Tahun
 3. > 40 Tahun
- b. Masa kerja dikriteriakan menjadi tiga yaitu :
 1. < 5 Tahun
 2. 5 - 10 Tahun
 3. > 10 Tahun
- c. Tingkat Pendidikan dikriteriakan menjadi dua yaitu :
 1. Diploma 3 (D3)
 2. Sarjana Keperawatan (S1)

d. Tempat atau unit kerja dikriteriakan menjadi dua yaitu :

1. IIK
2. RIK

2) *Burnout Syndrom*

Kategorisasi tingkat burnout syndrome menggunakan instrument MBI-Human Services Survei Tenaga Medis (MBI-HSS-MP) menurut Maslach et al (1996) secara keseluruhan dengan kategori sebagai berikut :

4. Rendah dengan nilai total : $x < 29$
5. Sedang dengan nilai total : $29 \leq x < 59$
6. Tinggi dengan nilai total : $x \geq 59$

3) *Beban Kerja*

Penelitian ini menggunakan Instrumen NASA-TLX ((National Aeronautics and Space Administration Task Load Index) Untuk menilai beban kerja. Instrumen NASA-TLX juga digunakan oleh beberapa peneliti terdahulu, berdasarkan hasil uji validitas dan Reabilitas yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, seperti penelitian Muhammadi dkk. dalam studi mereka menunjukkan hasil reabilitas dengan Alpha Cronbach = 0,897. Klasifikasi Beban Kerja Berdasarkan Skor NASA TLX

- a. < 50 = Ringan
- b. $50 - 80$ = Sedang
- c. > 80 = Berat

4) Dukungan sosial

Klasifikasi hasil dukungan sosial terbagi menjadi 3 (Rendah, Sedang, dan Tinggi), dengan klasifikasi skor nilai sebagai berikut :

- a. Rendah : < 75
- b. Sedang : $75 - < 105$
- c. Tinggi : ≥ 105

2. Analisa Multivariat

Untuk menganalisis Hubungan Antara Faktor Demografi, Beban Kerja, dan Dukungan Sosial dengan *Burnout Syndrom* di Masa Pandemi *Covid-19* pada perawat di beberapa RS Rujukan di Sidoarjo menggunakan uji statistic regresi linier berganda. Sedangkan untuk mengetahui variabel yang paling dominan dilihat pada nilai standart beta yang dilambangkan dengan *Beta* (β). β dapat bernilai negatif maupun positif. Nilai β inilah yang menunjukkan variabel mana yang paling dominan. Selain itu, signifikan atau tidak signifikan juga mempengaruhi pemilihan variabel mana yang paling dominan. Variabel yang paling dominan merupakan variabel yang berpengaruh signifikan dengan *Beta* (β) semakin menjauhi nol (0).

4.9 Etika Penelitian

Penerapan etik penelitian kesehatan dilakukan melalui tiga prinsip utama menurut Surahman, Mochammad Rahmat, (2016) yakni :

1. Beneficence.

Prinsip ini mengutamakan keselamatan manusia bahwa pada dasarnya di atas segalanya tidak boleh membahayakan subjek penelitian. Prinsip *beneficence* mengandung empat dimensi, yakni:

- 1) Bebas dari bahaya, yaitu peneliti harus berusaha melindungi subjek yang diteliti, terhindar dari bahaya atau ketidak nyamanan fisik dan mental,
- 2) Bebas dari eksploitasi, keterlibatan peserta dalam penelitian tidak seharusnya merugikan mereka atau memaparkan mereka pada situasi yang mereka tidak disiapkan,
- 3) Manfaat dari penelitian, manfaat penelitian yang paling penting adalah meningkatnya pengetahuan atau penghalusan pengetahuan yang akan berdampak pada subjek individu, namun lebih penting lagi apabila pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi suatu disiplin dan anggota masyarakat, dan
- 4) Rasio antara risiko dan manfaat, peneliti dan penilai (*reviewer*) harus menelaah keseimbangan antara manfaat dan risiko dalam penelitian.

2. Menghargai Martabat Manusia

Menghormati martabat subjek sebagai manusia meliputi :

- 1) Hak untuk *self determination* (menetapkan sendiri). Prinsip *self determination* ini mengandung arti bahwa subjek mempunyai hak untuk memutuskan secara sukarela apakah dia ingin berpartisipasi dalam suatu penelitian, tanpa berisiko untuk dihukum, dipaksa, atau diperlakukan tidak adil.

- 2) Hak untuk mendapatkan penjelasan lengkap (*full disclosure*). Penjelasan lengkap berarti bahwa peneliti telah secara penuh menjelaskan tentang sifat penelitian, hak subjek untuk menolak berperan serta, tanggung jawab peneliti, serta kemungkinan risiko dan manfaat yang bisa terjadi.

3. Mendapatkan Keadilan

Prinsip ini mengandung hak subjek untuk mendapatkan perlakuan yang adil dan hak mereka untuk mendapatkan keleluasaan pribadi. Hak mendapatkan perlakuan yang adil berarti subjek mempunyai hak yang sama, sebelum, selama, dan setelah partisipasi mereka dalam penelitian. Perlakuan yang adil mencakup aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Seleksi subjek yang adil dan tidak diskriminatif,
- 2) Perlakuan yang tidak menghukum bagi mereka yang menolak atau mengundurkan diri dari kesertaannya dalam penelitian, walaupun dia pernah menyetujui untuk berpartisipasi,
- 3) Penghargaan terhadap semua persetujuan yang telah dibuat antara peneliti dan subjek, termasuk prosedur dan pembayaran atau tunjangan yang telah dijanjikan,
- 4) Subjek dapat mengakses penelitian setiap saat diperlukan untuk mengklarifikasi informasi,
- 5) Subjek dapat mengakses bantuan profesional yang sesuai apabila terjadi gangguan fisik atau psikologis,

- 6) mendapatkan penjelasan, jika diperlukan yang tidak diberikan sebelum penelitian dilakukan atau mengklarifikasi isu yang timbul selama penelitian, dan
- 7) Perlakuan yang penuh rasa hormat selama penelitian.